

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek sebagai pelayanan kesehatan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, harus mampu menjalankan fungsinya dalam memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik, yang berorientasi langsung dalam proses penggunaan obat kepada pasien. Selain menyediakan serta menyalurkan obat dan perbekalan farmasi, apotek juga merupakan sarana penyampaian informasi mengenai obat atau bisa disebut Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung kepada pasien, berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud untuk mencapai hasil yang pasti serta meningkatkan mutu dan memenuhi standar pelayanan. Standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum untuk tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien serta masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety) (Permenkes, 2016).

Undang – undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Menurut Farmakope Indonesia edisi IV (1995), tablet adalah sediaan padat yang mengandung bahan obat dengan atau tanpa bahan pengisi. Sediaan obat tablet memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan bentuk sediaan farmasi lain. Tablet merupakan suatu sediaan utuh dan praktis diberikan secara oral dengan dosis yang tetap dan variasi minimal. Bentuk tablet merupakan sediaan oral dengan biaya produksi paling murah, juga paling ringan serta paling kompak. Tablet terdiri dari zat aktif dan bahan tambahan. Bahan tambahan obat dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama bahan tambahan yang mempengaruhi karakter kompresibilitas tablet, termasuk

didalamnya adalah pengisi, pengikat, lubrikan, antiadheren dan glidan. Kedua dari bahan tambahan yang mempengaruhi biofarmasi, stabilitas fisika dan kimia, termasuk didalamnya penghancur, zat pewarna, perasa serta pemanis (Lachman, dkk., 1994).

Ada kemungkinan bahwa obat dapat mengalami kerusakan sebelum mencapai tanggal kadaluarsa yang telah ditetapkan oleh pabrik. Hal ini dapat disebabkan pada saat pengiriman barang obat telah rusak akibat suhu, cuaca, yang bisa mempengaruhi kerusakan obat tablet, pengemasan barang yang tidak sesuai prosedur pengemasan. Karena itu penting untuk mengetahui tanda-tanda kadaluarsa obat supaya menghindari penggunaan obat rusak. Monitoring masa kadaluarsa suatu obat sangat penting untuk menghindari dikonsumsi suatu produk yang sebenarnya sudah tidak layak dikonsumsi (Lukman,2006).

Kadaluarsa obat / *expire date* adalah obat yang sudah melewati masa kadaluarsa yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia karena berkurangnya stabilitas obat tersebut, serta mengakibatkan efek toksik (racun). Hal ini dikarenakan sistem kerja obat sudah tidak optimal dan kecepatan reaksinya telah menurun, sehingga obat yang masuk kedalam tubuh hanya akan mengendap dan menjadi racun (Toksik). pada hakikatnya, obat yang masih belum mencapai kadaluarsa nya juga memiliki potensi untuk menimbulkan efek negative pada tubuh. Hal ini disebabkan dikarenakan penyimpanannya yang salah, sehingga dapat menyebabkan zat didalam obat tersebut rusak. Tanda-tanda kerusakan zat tersebut ditandai dengan perubahan bentuk, warna, bau, rasa atau konsistensi. oleh karena itu, penting untuk mengetahui cara penyimpanan obat yang baik (Depkes RI, 2004).

Obat rusak atau kadaluarsa dapat mengalami perubahan fisik, Jenis tablet tertentu ada yang menjadi basah dan lengket satu dengan tablet yang lainnya. Pada sediaan kapsul akan menjadi terbuka, tidak berisi, lengket satu sama lainnya atau rusak. (BPOM RI, 2013). Pemeriksaan fisik barang persediaan yang selanjutnya disebut *Stock Opname* adalah pemeriksaan antara stok fisik barang persediaan yang tersedia di gudang atau penyimpanan dengan stok yang tercatat pada komputer/aplikasi persediaan (Kepmenkes, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Apotek K-24 diperoleh hasil bahwa sistem monitoring obat rusak di Apotek K-24 Dalam mengantisipasi penggunaan tablet obat rusak atau kadaluarsa, karena stok opname dilakukan selama 3 bulan sekali, oleh karena itu salah satu yang menyebabkan obat tablet yang rusak atau kadaluarsa tidak diketahui, sehingga mempengaruhi Omset penjualan di Apotek K-24 Panglima Sudirman. maka Apotek harus mempunyai standar pemusnahan obat rusak atau kadaluarsa sesuai BPOM dan Depkes RI dan juga sistem monitoring obat.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai **EVALUASI PENANGANAN OBAT TABLET RUSAK DI APOTEK K-24 PANGLIMA SUDIRMAN GRESIK** sehingga diharapkan Obat rusak yang ada di Apotek dapat dimonitoring dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini, adalah Bagaimana evaluasi penanganan obat tablet rusak di apotek K-24 Panglima Sudirman Gresik ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini untuk mengetahui evaluasi penanganan obat tablet rusak di apotek K-24 Panglima Sudirman Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan pada dunia kesehatan khususnya dibidang farmasi yang akan datang.
 - b. Menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan praktis lapangan dibidang kesehatan sesuai denngan kaidah ilmiah yang didapatkan dari materi kuliah.

2. Manfaat Bagi Instansi

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya penanganan obat tablet rusak dan kadaluarsa serta memperhatikan kondisi obat dan tanggal kadaluarsa.
- b. Sumbangan pemikiran Sistem Monitoring obat minimal 1 bulan sekali untuk meminimalisir kerusakan obat tablet atau kadaluarsa.
- c. Menjadi salah satu solusi untuk apotek mengenai penurunan omset akibat obat tablet rusak atau kadaluarsa.

3. Manfaat bagi peneliti lain

- a. Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang
- b. tata cara atau prosedur upaya penanganan obat tablet rusak dan kadaluarsa
- c. Dapat menjadi bahan acuan atau sebagai bahan pembanding bagi pembaca yang meneliti masalah yang sama.
- d. Penyusunan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang upaya penanganan obat tablet rusak dan kadaluarsa, serta prosedur-prosedur yang harus ditempuh oleh mahasiswa/wi.

